
ANALISIS KEBIJAKAN TENTANG KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH AFIRMASI UNTUK PUTRA PUTRI PAPUA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN KRISTEN SWASTA

Antonius Lopis

E-mail: Antonlopis208@gmail.com

Universitas Kristen Indonesia

Abstract: *The purpose of this article is to disseminate the Ministry of Religion's policy regarding the Smart Indonesia Card affirming Papuan sons and daughters for private Christian religious colleges. The method used is the library method, namely reviewing documents and scientific articles related to the direction of this study. So the results of the analysis from this study are 1). Government commitment. This program shows the government's strong commitment to advancing education in Papua, especially in improving the quality of human resources; 2). The important role of education. Higher education is one of the keys to breaking the chain of poverty and improving the welfare of the Papuan people; 3). Active participation. Active participation is required from all parties, including the government, private sector and Papuan people, for this program to be successful; and 4). Hope for the future. It is hoped that this program will produce a young generation of Papuans who are tough, independent and able to bring positive change to Papua and Indonesia.*

Keywords: *Policy, Smart Indonesia Card-College Affirmation, Sons and Daughters of Papua*

Abstrak: Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis kebijakan Kementerian Agama tentang Kartu Indonesia Pintar afirmasi putra putri Papua untuk perguruan tinggi keagamaan Kristen swasta. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan, yakni mengkaji dari dokumen-dokumen serta artikel ilmiah yang terkait dengan arah kajian ini. Maka hasil analisis dari kajian ini adalah 1). Komitmen pemerintah. Program ini menunjukkan komitmen kuat pemerintah dalam memajukan pendidikan di Papua khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia; 2). Pentingnya peran pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan salah satu kunci untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Papua; 3). Partisipasi aktif. Diperlukan partisipasi aktif semua pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat Papua, agar program ini berhasil; dan 4). Harapan untuk masa depan. Program ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda Papua yang tangguh, mandiri dan mampu membawa perubahan positif bagi Papua dan Indonesia.

Kata Kunci: Kebijakan, Kartu Indonesia Pintar-Kuliah Afirmasi, Putra-Putri Papua

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pasal 31 ayat 1, mengatur bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Oleh karena itu, seluruh penyelenggaraan pendidikan harus diberikan secara merata oleh pemerintah kepada seluruh rakyat Indonesia termasuk kepada warga negara dengan pendapatan di bawah rata-rata melalui pemberian beasiswa. Salah satu program pemerintah untuk mengatasi permasalahan terkait pendidikan, yaitu Kartu Indonesia Pintar untuk semua jenjang pendidikan. Siswa yang pendapatan orang tuanya di bawah rata-rata atau teridentifikasi miskin berhak mengajukan permohonan untuk mendapatkan kartu ini (Wulandari, 2020).

Dengan program kartu Indonesia pintar ini, pemerintah memberikan layanan kepada warganya untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar bagi anak-anak tanah air di perguruan tinggi negeri dan swasta untuk mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas dan

Received: Juni 20, 2024; Accepted: Agustus 15, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Antonius Lopis, Antonlopis208@gmail.com

berdaya saing. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk memastikan anak-anak Indonesia yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Wulandari, 2020).

Dalam kaitan dengan hal ini, Kementerian Agama juga memiliki Program Beasiswa Pendidikan Tinggi, yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi anak-anak asli Papua. Program ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Papua. Program Beasiswa bagi mahasiswa asal Papua merupakan salah satu intervensi kebijakan pendidikan yang dicanangkan Kementerian Agama dalam program “Kita Cinta Papua”.

Pencanangan program Kita Cinta Papua, ditandai dengan terbitnya Surat Edaran Nomor: SE 19 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Program “Kita Cinta Papua” (Surat Edaran Menteri Agama, 2020). Gagasan dasar surat edaran ini adalah bahwa pembangunan Papua dan Papua Barat sebagai beranda paling timur NKRI telah menjadi program prioritas nasional pemerintah. Salah satu program prioritas nasional tersebut dilaksanakan melalui Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua. Surat edaran ini sejalan dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2008 tentang Otonomi Khusus Papua dan Papua Barat serta Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2017 tentang Percepatan Pembangunan Papua dan Papua Barat yang sebagian diantaranya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat, aksesibilitas pendidikan pada periode 2020-2024, dimana pembangunan wilayah Papua ditujukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan otonomi khusus, merangsang pertumbuhan daerah yang berkelanjutan dan mempercepat pembangunan manusia. Oleh karena itu Kementerian Agama bertekad untuk ikut serta dalam pembangunan pendidikan yang bermartabat di Papua melalui pembangunan di bidang pendidikan agama dan keagamaan melalui pelaksanaan program “Kita Cinta Papua” (Surat Edaran Menteri Agama, 2020).

Inti dari program “Kita Cinta Papua” Kementerian Agama adalah untuk memajukan pendidikan Agama dan Keagamaan di wilayah ujung timur Indonesia yang perlu ditata dengan lebih baik, terutama dari sudut pandang pendekatan keagamaan dan pendidikan berbasis agama. Terbitnya Surat Edaran Menteri Agama RI ini, untuk memastikan seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Agama dapat melaksanakan dan mendukung secara penuh program “Kita Cinta Papua”, secara tepat, bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan.

Selanjutnya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama mengeluarkan Keputusan Nomor 292 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis pemberian Beasiswa Afirmasi Program “Kita Cinta Papua” pada Direktorat Jenderal Bimas Kristen.,

sebagai panduan teknis dalam melaksanakan program “Kita Cinta Papua”, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE 19 Tahun 2020.

Salah satu upaya Kementerian Agama melalui Direktorat Bimbingan Masyarakat Kristen adalah memberikan beasiswa kepada putra-putri Papua lulusan SMA/SMK/SMTK/SMAK untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi agama Kristen negeri maupun swasta se-Indonesia.

Dari gambaran umum di atas, Rauzalia telah melakukan penelitian sebelumnya pada tahun 2023 dengan judul penelitian Evaluasi Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar – Kuliah (KIP-K) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi Program Beasiswa KIP Kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, input, Process, Product) menunjukkan tujuan dari program KIP Kuliah di UIN Ar-Raniry sudah sesuai, tercapai, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, dipertahankan dan ditingkatkan. Kesimpulannya, program beasiswa KIP Kuliah di UIN Ar-Raniry belum maksimal dalam melaksanakan sosialisasi, pembinaan, dan supervisi untuk meningkatkan hasil akademik dan non akademik mahasiswa. Selain itu, bagi alumni penerima Beasiswa KIP Kuliah UIN Ar Raniry, tidak dilakukan tindak lanjut. Oleh karena itu, dari penilaian yang dilakukan, perlu dikembangkan peraturan untuk memantau mantan mahasiswa yang tetap menerima KIP Kuliah, mengoptimalkan pelatihan, sosialisasi, pengawasan dan penyelenggaraan pelatihan Softkill untuk mendorong tingkat kinerja mahasiswa, dan membuat sanksi tegas bagi mahasiswa yang ikut serta ujian KIP Kuliah tetapi meninggalkan universitas selama masa studinya, mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan mahasiswa yang IPK kumulatifnya di bawah batas minimal (Negara, 2023.).

Berdasarkan uraian konsep serta hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat menguraikan data yang diperoleh tentang penerima beasiswa KIP Kuliah afirmasi putra putri papua dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 untuk perguruan tinggi keagamaan Kristen swasta yakni sebagai berikut: angkatan tahun 2019 berjumlah 24 orang, angkatan tahun 2020 berjumlah 28 orang, angkatan tahun 2021 berjumlah 58 orang, angkatan tahun 2022 berjumlah 1 orang maka jumlah keseluruhan dari mahasiswa putra putri papua berjumlah 111 orang mahasiswa penerima beasiswa afirmasi putra putri papua yang lulus atau sudah wisuda adalah angkatan 2019 berjumlah 24 orang. dan ada mahasiswa yang mengundurkan diri sebanyak 2 orang maka jumlah keseluruhan yang masih aktif kuliah berjumlah 85 orang. Mahasiswa penerima beasiswa afirmasi putra putri papua tersebut tersebar di beberapa kampus perguruan tinggi swasta yang ada di bawah kementerian agama di seluruh Indonesia.

Dari gambaran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian secara pustaka untuk mengkaji tentang Kebijakan Tentang Kartu Indonesia Pintar Kuliah Afirmasi Untuk Putra Putri Papua Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Swasta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Metode penelitian dokumen merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Arifin, 2020). Penelitian sastra merupakan kegiatan wajib dalam penelitian, khususnya penelitian akademis dengan tujuan utama mengembangkan aspek teoritis serta aspek penerapan praktis. Penelitian sastra dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama untuk mencari landasan pengumpulan dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan mengidentifikasi hipotesis sementara, disebut juga kajian hipotesis. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mendistribusikan, mengorganisasikan dan menggunakan banyak perpustakaan yang berbeda dalam bidangnya (Ridwan et al., 2021). Dengan melakukan penelitian awal, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diteliti. Studi dokumen ini dilakukan peneliti setelah mengidentifikasi topik penelitian sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian, objek penelitian dieksplorasi melalui berbagai informasi perpustakaan mulai dari buku, jurnal, data digital, dokumen, dan lain-lain (Ridwan et al., 2021). Untuk menganalisis kebijakan Kementerian Agama mengenai Program Kartu Indonesia Pintar – Kuliah (KIP-K) yang diperuntukan bagi putra-putri Papua untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LANDASAN TEORI

1. Kebijakan Publik

Kebijakan publik dapat diartikan sebagai “Tata kelola hubungan antara unit-unit pemerintahan dengan lingkungannya.” Banyak orang yang berpendapat bahwa definisi ini masih terlalu luas untuk dipahami. Karena pengertian kebijakan publik dapat mencakup banyak hal, maka menurut Nugroho ciri-ciri kebijakan publik ada dua, yaitu: 1) kebijakan publik

adalah sesuatu yang dapat dipahami karena maknanya, khususnya apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan nasional; 2) Kebijakan publik mudah diukur karena ukurannya jelas yaitu tingkat kemajuan yang dicapai dalam mencapai tujuan (Meutia, 2017). Dengan konsep di atas, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan, khususnya Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang mencakup program perlindungan sosial antara lain: 1) . Program Tabungan Keluarga Sejahtera 2). Program Indonesia Cerdas 3). Program Indonesia Sehat.

Selanjutnya Kementerian Agama telah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2014 melalui Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: SE. 19 Januari 2020 tentang pelaksanaan program “Kita Cinta Papua” Kementerian Agama. Dengan hadirnya program ini, selanjutnya pata tataran pelaksanaan Direktorat Jenderal Bimas Ktisten Kementerian Agama mengeluarkan keputusan Nomor 292 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Beasiswa Afirmatif “Kita Cinta Papua”.

Dari berbagai konsep dan kebijakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang diambil atau tidak yang dilakukan oleh pemerintah, untuk mencapai tujuan tertentu untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau untuk menjawab kepentingan umum. Kebijakan publik dikembangkan melalui proses yang melibatkan banyak aktor berbeda dan dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda, seperti nilai, tujuan, dan kepentingan aktor yang terlibat.

2. KIP-Kuliah Afirmasi Putra Putri Papua

Kartu Indonesia Pinta Kuliah atau (KIP Kuliah) merupakan beasiswa pemerintah bagi masyarakat Indonesia untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Beasiswa ini diprioritaskan kepada masyarakat dari keluarga tidak mampu sebagaimana yang telah disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi berdasarkan Peraturan Nomor 10 Tahun 2020 tentang kepada Program Indonesia Pintar (PIP). KIP Kuliah menjamin kesinambungan pendidikan universitas dengan memberikan biaya kuliah dan dukungan bulanan kepada mahasiswa yang memenuhi persyaratan ekonomi dan akademik (Rozak & Az-Ziyadah, 2021).

Sedangkan KIP-Kuliah Afirmasi merupakan jalur khusus program KIP-Kuliah bagi calon mahasiswa dari kelompok masyarakat yang kesulitan mengakses pendidikan tinggi. Mewujudkan pemerataan dan kesetaraan akses terhadap pendidikan tinggi bagi semua kelompok masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.

Sejalan dengan konsep di atas, Kementerian Agama menerbitkan Surat Edaran Nomor: 19 Tahun 2020 dengan program Kita Cinta Papua. Program ini dapat membuka akses beasiswa aktif bagi generasi penerus masyarakat Papua untuk melanjutkan studi ke jenjang universitas.

Definisi KIP Kuliah Afiriasi putra putri Papua

Kartu Indonesia Pintar Kuliah Afiriasi merupakan program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk mengakses pendidikan tinggi, apapun situasi ekonominya.

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Afiriasi Putra-putri Papua ini merupakan bagian dari KIP (Kartu Indonesia Pintar) yang sudah ada sebelumnya. KIP sendiri merupakan program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan SMA/ sederajat yang memiliki prestasi akademik yang baik tetapi kurang mampu secara ekonomi guna melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berangkat dari konsep tersebut serta berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan kepada pemerintah untuk mewujudkan pendidikan tinggi bermutu yang terjangkau dan merata, dengan kepentingan kemajuan masyarakat, kemandirian, dan kesejahteraan, maka pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi dan kesempatan belajar, serta membina manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing untuk menjadi SDM unggul yang dapat berkontribusi bagi pembangunan negara.

Sementara itu, demi pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2008 tentang Otonomi Khusus Papua dan Papua Barat dan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 20'17 tentang Percepatan Pembangunan Papua dan Papua Barat yang salah satunya mengamanatkan tentang peningkatan kualitas dan akses pendidikan serta RPJMN 2020-2024, dimana pengembangan wilayah Papua diarahkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Otonomi Khusus, memacu pertumbuhan wilayah yang berkelanjutan, dan mempercepat pembangunan manusia. Kementerian Agama bertekad untuk turut membangun dan mewujudkan Papua yang bermartabat dan membanggakan melalui

pembangunan di bidang pendidikan agama dan keagamaan dengan pelaksanaan program "Kita Cinta Papua" (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama, 2020).

KIP Kuliah Afiriasi Putra Putri Papua adalah program beasiswa yang dikhususkan bagi lulusan SMA/SMK/ sederajat di tanah Papua yang saat ini meliputi wilayah Papua, Papua

Barat, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya yang memiliki prestasi akademik baik, tetapi terkendala keterbatasan ekonomi. Program ini merupakan bagian dari KIP Kuliah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan fokus khusus pada putra putri Papua.

Wakil Menteri Agama Republik Indonesia mengatakan bahwa kehadiran KIP Kuliah Afirmasi untuk putera puteri Papua ini adalah dalam rangka peningkatan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat agar setiap anak bangsa tanpa terkecuali mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang layak dan berkualitas. Sebab pendidikan untuk semua kalangan (*education for all*) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia secara umum (Purwad, 2021).

Lebih lanjut Wakil Menteri Agama RI menyampaikan turut berkontribusi dalam membangun dan mewujudkan Papua yang bermartabat dan membanggakan melalui pengembangan di bidang agama dan pendidikan hingga pelaksanaan program “Kita Cinta Papua”. Inti dari program Kita Cinta Papua adalah memajukan pendidikan agama dan keagamaan di wilayah Papua dalam bentuk beasiswa kepada generasi muda agar dapat memperoleh pendidikan berkelanjutan di semua jenjang (Purwad, 2021).

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa KIP Kuliah Afirmasi untuk putra-putri asli Papua merupakan salah satu beasiswa yang disiapkan pemerintah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan untuk mendorong pembangunan sumber daya manusia di wilayah timur Indonesia. Oleh karena itu, tujuan utama program ini adalah mengembangkan generasi muda Papua sebagai agen perubahan. Mahasiswa Kristen asal Papua hendaknya memanfaatkan kesempatan beasiswa ini untuk berkembang dan berkarya. Karena melalui program ini pemerintah melalui Dirten Bimas Kristen Kementerian Agama RI ingin menjadikan mahasiswa Kristen yang kreatif, inovatif, produktif dan berkepribadian. Mahasiswa mempunyai kemampuan bekerja kreatif, berpikir inovatif, mencari solusi, serta memiliki jati diri, kepribadian, dan etika yang luhur. Menjadi pribadi yang kesehariannya dipenuhi dengan kejujuran, integritas, rasa hormat, kerja keras dan kasih sayang serta setia pada pengamalan nilai-nilai agama.

Dasar hukum KIP Kuliah Afirmasi putra putri papua

Ada beberapa dasar hukum yang mendasari program KIP Kuliah Afirmasi putra putri papua Kemneterian agama atau program “Kita Cinta Papua” yakni antara lain :

1. Surat edaran Menteri Agama Republik Indonesia dengan Nomor: SE. 19 Tahun 2020 tentang pelaksanaan program kementerian agama “Kita Cinta Papua” (Surat Edaran

Menteri Agama, 2020). Surat Edaran dari Menteri Agama Republik Indonesia merupakan panduan bagi semua pimpinan unit kerja atau lembaga di bawah Kementerian Agama dalam melaksanakan program "Kita Cinta Papua". Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua pimpinan unit kerja atau lembaga di bawah Kementerian Agama dapat menyiapkan, melaksanakan, dan mendukung penuh program "Kita Cinta Papua"; serta memastikan kelancaran, tanggung jawab, dan pencapaian tujuan dari program ini dijalankan dengan penuh tanggungjawab guna dapat memperkuat SDM wilayah Papua agar mampu bersaing dalam bidang pendidikan.

2. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Nomor 292 sTahun 2020 mengenai Panduan Pelaksanaan Beasiswa Afirmasi Program "Kita Cinta Papua" di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama, 2020). Berdasarkan keputusan tersebut dimaksudkan untuk memberikan petunjuk teknis pelaksanaan pemberian beasiswa afirmasi untuk putra putri papua melalui program "Kita Cinta Papua". Atau dengan kata lain Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen ini sebagai acuan dalam melaksanakan program tersebut agar berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Keputusan Nomor 289 Tahun 2021 dari Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama mengenai Panduan Pelaksanaan Beasiswa Afirmasi untuk Putra-Putri Orang Asli Papua di Perguruan Tinggi (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama, 2021).

Keputusan tersebut merupakan acuan bagi seluruh satuan kerja serta perguruan tinggi keagamaan negeri dan swasta Kristen dalam menerima, melaksanakan serta mengevaluasi pelaksanaan Beasiswa Afirmasi bagi seluruh mahasiswa asal papua.

4. Keputusan Nomor 13 Tahun 2024 dari Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama mengenai Panduan Pelaksanaan Beasiswa Afirmasi untuk Putra-Putri Orang Asli Papua di Perguruan Tinggi (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama, 2024). Keputusan ini berisikan panduan teknis terkait pemberian beasiswa afirmasi kepada putra-putri Orang Asli Papua di perguruan tinggi dengan tujuan mencapai keterjangkauan dan pemerataan dalam akses pendidikan yang adil. Petunjuk teknis ini dimaksudkan untuk memberikan panduan bagi semua pihak terkait pelaksanaan program beasiswa afirmasi untuk putra-putri Orang Asli Papua di berbagai perguruan tinggi, terutama di perguruan tinggi keagamaan swasta yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Tujuan KIP Kuliah Afirmasi Putra Putri Papua

KIP Kuliah Afirmasi Putra Putri asli Papua memiliki tujuan, yakni sebagai berikut: 1). Meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi, atau membuka peluang bagi putra-putri Papua yang memiliki prestasi akademik baik namun menghadapi kesulitan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Selain memperluas jangkauan KIP Kuliah ke seluruh wilayah Papua yang saat ini meliputi Provinsi Papua, Papua Barat, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya. 2). Memperluas kesempatan belajar bagi putra-putri Papua. Maksudnya adalah memberikan peluang bagi anak-anak Papua untuk sukses dan berkontribusi dalam pembangunan Papua. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Papua melalui pendidikan tinggi, serta meningkatkan daya saing anak Papua di kancah nasional dan internasional. 3). Mencapai keadilan sosial: Tujuan dari poin ini adalah untuk mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan antara anak laki-laki dan perempuan di Papua dan wilayah lain di Indonesia; memastikan seluruh putra dan putri Papua mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas; dan mencapai keadilan sosial dalam pendidikan. 4). Penguatan sumber daya manusia: makna momen ini adalah melahirkan generasi muda Papua yang cerdas, cakap, dan berkarakter; Mempersiapkan anak Papua menjadi pemimpin masa depan; dan Mendukung pembangunan berkelanjutan di Papua. 5). Menginspirasi semangat cinta kasih di Papua: Tujuannya adalah untuk memberikan motivasi kepada putra-putri Papua untuk kembali ke Papua setelah menyelesaikan studinya dan berkontribusi dalam pembangunan daerahnya; Menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme pada anak Papua secara khusus dan secara umum untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Manfaat KIP Kuliah Afirmasi Putra Putri Asal Papua

KIP Kuliah Afirmasi Putra Putri Asal Papua di Kementerian Agama menawarkan berbagai manfaat bagi penerimanya, diantaranya: 1). Akses terhadap pendidikan tinggi. Beasiswa ini membuka kesempatan bagi putra-putri Papua untuk mengenyam pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN), Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Swasta (PTKKS) dan Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang berkoordinasi dengan Kementerian Agama; 2). Bantuan keuangan. Para mahasiswa akan didukung untuk menanggung biaya hidup selama studi mereka termasuk uang sekolah, buku, alat tulis, biaya hidup bulanan dan biaya perjalanan; 3). Pelatihan dan pengembangan. Kementerian Agama memberikan program pelatihan dan pengembangan bagi penerima beasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik, soft skill, dan kepribadian; 4). Jaringan dan peluang. Para

penerima beasiswa akan mempunyai kesempatan untuk berjejaring dengan mahasiswa lain di seluruh Indonesia dan membuka peluang karir masa depan; dan 5). Berkontribusi untuk Papua. Diharapkan dengan adanya program ini, putra-putri berprestasi Papua dapat kembali ke daerahnya setelah lulus dan berkontribusi dalam pembangunan Papua.

Keaktifan perkuliahan putra putri papua penerima KIP Kuliah Afirmasi di Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan sebaran putra putri asal Papua yang menerima beasiswa KIP Kuliah afirmasi yang kuliah di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Swasta yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, jumlah keseluruhan mahasiswa asal Papua yang menerima KIP kuliah Afirmasi tersebut berjumlah 115 orang. Namun terdapat 4 orang mengundurkan diri. Penerima Beasiswa Angkatan tahun 2019 berjumlah 24 orang telah menyelesaikan studi atau wisuda sehingga jumlah penerima beasiswa KIP Kuliah Afirmasi putra putri Papua berjumlah 85 orang.

Para mahasiswa penerima beasiswa afirmasi orang Papua tersebut tersebut memilih program studi yang beragam, yakni: Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Misiologi, Teologi Kependetaan, Pastoral Konseling, dan Pendidikan Kristen Anak Usia Dini.

Melalui program studi yang di pilih tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam program Menteri Agama yakni “Kita Cinta Papua” akan terwujud yakni: pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia dari aspek Pendidikan Agama dan Keagamaan khususnya di wilayah Timur Indonesia.

Kelebihan dan Kendala KIP Kuliah Afirmasi Putra Putri Asal Papua

Setiap program ataupun kebijakan yang ditetapkan untuk kepentingan publik, tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing. Demikian halnya dengan Program KIP Kuliah Afirmasi putra putri asal Papua atau program “Kami Cinta Papua” Kementerian Agama, juga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain : 1). Membuka akses belajar ke tingkat perguruan tinggi bagi putra-putri Papua. Program ini memberikan kesempatan kepada putra-putri Papua yang mempunyai keadaan khusus dan latar belakang ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik di PTKKN dan PTU, maupun PTKKS yang bekerja sama dengan Kementerian Agama; 2). Peningkatan akses terhadap pendidikan di Papua. Dengan bertambahnya jumlah putra-putri Papua yang mengenyam pendidikan tinggi, diharapkan kualitas pendidikan di Papua secara keseluruhan akan meningkat; 3). Penguatan sumber daya manusia di Papua. Putra-putri Papua yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat

kembali ke daerahnya dan berkontribusi dalam pembangunan Papua; 4). Mendorong pembangunan ekonomi di Papua. Dengan hadirnya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Papua; dan 6). Mewujudkan Keadilan Sosial: Program ini merupakan upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk putra-putri Papua.

Selain beberapa keunggulan program tersebut, selama pelaksanaannya program KIP Kuliah Afirmasi bagi putra-putri Papua juga memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya yakni antara lain: 1). Terbatasnya kuota penerima bantuan. Setiap tahunnya, kuota program ini terbatas sesuai ketersediaan anggaran pada Ditjen Bimas Kristen, sehingga tidak semua putra-putri Papua yang memenuhi syarat dapat menerimanya; 2). Proses seleksi yang ketat. Proses seleksi yang ketat dapat menyulitkan sebagian putra dan putri Papua, yang mungkin tidak memiliki akses terhadap informasi dan persiapan yang memadai; 3). Potensi kesenjangan. Jika putra-putri Papua penerima beasiswa ini tidak kembali ke daerahnya setelah lulus, maka program ini mungkin tidak efektif dalam mencapai tujuannya untuk memperkuat sumber daya manusia di Papua; dan 4). Stigma dan diskriminasi. Terdapat risiko stigma dan diskriminasi terhadap penerima beasiswa tersebut, baik dari dalam maupun luar sekolah.

Dari uraian kelebihan dan kekurangan konferensi afirmasi KIP bagi putra-putri Papua di Kementerian Agama, dapat disimpulkan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi putra-putri Papua untuk mengenyam pendidikan tinggi dan membangun masa depan. Namun program ini masih mempunyai banyak kendala yang harus diatasi. Dengan solusi yang tepat, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak Papua serta pembangunan Papua dan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Afirmasi bagi putra-putri Papua yang dijabarkan dalam Program Kita Cinta Papua di Kementerian Agama RI merupakan langkah nyata pemerintah untuk mencapai kesetaraan akses pendidikan putra-putri Papua. Melalui program ini, diharapkan dapat melahirkan generasi muda Papua yang cerdas, sukses, dan berkarakter, siap berkontribusi dalam pembangunan Papua dan Indonesia. Ada beberapa hal penting yang perlu digarisbawahi, yaitu: 1). Komitmen pemerintah. Program ini menunjukkan komitmen kuat pemerintah dalam memajukan pendidikan di Papua dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia; 2). Pentingnya peran pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan salah satu kunci untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Papua; 3). Partisipasi aktif. Diperlukan partisipasi aktif semua pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat Papua dalam menunjang keberhasilan program ini; dan 4). Harapan untuk masa depan. Program ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda Papua yang tangguh, mandiri dan mampu membawa perubahan positif bagi Papua dan Indonesia pada umumnya.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*. <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama. (2021.). Nomor: 289 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Beasiswa Afirmasi Putra-Putri Orang Asli Papua Pada Perguruan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama. (2020). Keputusan Nomor 292 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Beasiswa Afirmasi Program “Kita Cinta Papua” pada Direktorat Jenderal Pembinaan Masyarakat Kristen. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama. (2024). Nomor: SK 13 Tahun 2024 Tentang Juknis Beasiswa Afirmasi Orang Asli Papua Pada Perguruan Tinggi.
- Meutia, I. F. (2017). Analisis kebijakan publik. *repository.lppm.unila.ac.id*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/18950/>
- Negara, P. I. A. (2023.). Evaluasi Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. In *repository.ar-raniry.ac.id*. https://repository.ar-raniry.ac.id/36299/1/Rauzalia%2C_190802088%2C_FISIP%2C_IAN.pdf
- Purwad. (2021). Kemenag Kembali Berikan Beasiswa kepada 330 Putra-Putri Papua Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Kamis, 09 September 2021 - 10:49 WIB oleh M Purwadi dengan judul “Kemenag Kembali Berikan Beasiswa kepada 330 Putra-Putri Papua”. Unt.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021a). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*. <https://www.journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/427>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021b). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*. <https://www.journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/427>

Rozak, A., & Az-Ziyadah, A. I. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. In Alim| Journal of Islamic Education. scholar.archive.org.

Surat Edaran Menteri Agama. (2020). Nomor: SE 19 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Program “Kita Cinta Papua” Kementerian Agama.

Wulandari, S. (2020). Efisiensi Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54506>